



Research Article

MAN Insan Cendekia Inovasi Tranformasi Pendidikan Islam Unggul Abad 21

Muhammad Al Fathoni¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: muhammadalfathoni992@gmail.com 

2. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: martinkustati@uinib.ac.id

3. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: nanasepriyanti@gmail.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2025

Revised : June 27, 2025

Accepted : July 12, 2025

Available online : August 6, 2025

How to Cite: Muhammad Al Fathoni, Martin Kustati and Nana Sepriyanti (2025) "MAN Insan Cendekia: Innovation in Transforming Superior Islamic Education in the 21st Century", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1095–1106. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1500.

MAN Insan Cendekia: Innovation in Transforming Superior Islamic Education in the 21st Century

Abstract. The purpose of this study is to analyze the transformation innovation of MAN Insan Cendekia as a superior madrasah. The method used by the author in this study is the library research approach. In this method, data is collected through a review of literature or library studies are analyzed

and presented in the discussion. The results of the study indicate that MAN Insan Cendekia is an example of a madrasah that focuses on the development of science and technology, as well as religion. It is under the auspices of the Indonesian Ministry of Religion and aims to improve the quality of education in Indonesia. In the 21st century, MAN has developed itself as a superior madrasah that offers better and broader education, and has more modern and complete facilities. In the 21st century, MAN IC has become an example of a superior madrasah that has developed itself as a more modern and more complete educational institution, and has better facilities to support the teaching and learning process. Thus, MAN IC has become a good example for other madrasahs in Indonesia.

Keywords: Madrasah, Scholar, Islam.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis inovasi transformasi MAN Insan Cendekia sebagai madrasah unggul. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kepustakaan. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka atau studi kepustakaan yang dianalisis dan disajikan dalam pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia merupakan contoh madrasah yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta agama. Berada di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pada abad ke-21, MAN telah mengembangkan diri sebagai madrasah unggul yang menawarkan pendidikan yang lebih baik dan lebih luas, serta memiliki fasilitas yang lebih modern dan lengkap. Pada abad ke-21, MAN IC telah menjadi contoh madrasah unggul yang telah mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan yang lebih modern dan lebih lengkap, serta memiliki fasilitas yang lebih baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, MAN IC telah menjadi contoh yang baik bagi madrasah lain di Indonesia.

Kata Kunci : Madrasah, Cendekiawan, Islam.

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) Republik Indonesia biasanya disebut dengan madrasah. Madrasah tersebut memberikan pendidikan dan pengajaran baik agama maupun umum. Asal kata 'madrasah' yaitu '*darasa - yadrusu - darsan*' yang berarti tempat belajar.¹ Adanya madrasah karena ketidakpuasan beberapa masyarakat terhadap sistem pesantren. Maka dari itu sistem pendidikan yang berada di madrasah tidak jauh berbedadengan system Pendidikan di pesantren, yang membedakannya ialah system Pendidikan madrasah dimodifikasi dengan model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum yang memiliki gaya klasikal.

Model pembelajaran di madrasah pada awal berdirinya lebih banyak mengajarkan mengenai ilmu-ilmu agama dari pada ilmu-ilmu umum. Namun, setelah keluarnya Surat Keterangan Bersama (SKB) 3 Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri pada tahun 1975,² model pembelajaran di madrasah berubah, yaitu menjadi 30% mempelajari bidang studi agama dan 70% mempelajari bidang studi umum.³

Madrasah memiliki arti penting dalam Lembaga Pendidikan Islam. Hal tersebut tidak bisa diremehkan, karena merupakan hal yang sangat penting bagi

semua pihak untuk memastikan bahwa standar Pendidikan yang diinginkan dapat dipenuhi dan sejalan dengan Pendidikan nasional serta agama Islam.⁴ Pengelolaan dan manajemen merupakan permasalahan utama dalam lembaga pendidikan Islam, yang memiliki dampak langsung terhadap rendahnya kualitas madrasah di Indonesia. Oleh karena itu untuk mendirikan sebuah madrasah yang bagus dan unggul, maka diperlukan strategi-strategi terbaik yang dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap Lembaga tersebut, sehingga mendorong peningkatan yang pesat dalam keseluruhan kualitasnya.

Kementerian Agama telah membuat sebuah program unggulan khusus bagi madrasah. Hal tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 60 Tahun 2015 Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah yang berbunyi:

Pasal 1: Kementerian menyelenggarakan paling sedikit 1 (satu) Madrasah Aliyah Negeri Unggulan di setiap provinsi;

Pasal 2: Masyarakat dapat menyelenggarakan Madrasah Aliyah Unggulan;

Pasal 3: Madrasah Aliyah unggulan bertahap berupa: a) Madrasah Akademik; b) Madrasah Keterampilan dan c) Madrasah Keagamaan;

Pasal 4: Kementerian menyusun peta pengembangan mutu madrasah secara terencana, berjenjang, bertahap dan berkelanjutan berdasarkan hasil akreditasi madrasah, ujian nasional, ujian akhir madrasah berstandar nasional dan kriteria lainnya;

Pasal 5: Peta pengembangan dimaksud ayat (3) digunakan untuk menyusun rencana strategis dan rencana tahunan pengembangan mutu madrasah secara nasional;

Pasal 6: Kementerian Agama bekerja sama dengan pemerintah daerah dan/atau masyarakat dalam pengembangan mutu madrasah;

Pasal 7: Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan Madrasah Aliyah Unggulan sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.⁵

Gelar unggulan pada madrasah harus diakui oleh pemerintah dan masyarakat, bukan oleh madrasah itu sendiri. Karena, keunggulan berarti madrasah tersebut memiliki beberapa nilai yang lebih dibandingkan dengan Madrasah lainnya. Penilaian tersebut tidak hanya dinilai dari aspek fisik, melainkan juga dinilai dari beberapa aspek-aspek lainnya yang berkaitan dan menentukan. Diera global seperti sekarang ini sebuah madrasah 'dianggap' unggul jika memiliki fasilitas yang serba canggih dan mutakhir (semua serba komputerisasi) kalau tidak memiliki fasilitas tersebut maka madrasah tersebut dianggap ketinggalan jaman dan tidakunggulan. Padahal madrasah unggulan tidaklah sesederhana itu. Sebuah madrasah dianggap unggul jika mampu menciptakan lulusan (output) yang unggul di berbagai bidang. Atau mampu melahirkan lulusan yang diterima di jenjang pendidikan di atasnya yang mendapat pengakuan dimasyarakat. Atau juga meluluskan tenaga kerja terampil dan siap.⁶

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa definisi madrasah unggulan adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa) sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang

mampu menguasai ilmupengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan spiritual (iman dan/atau Islam), dan memiliki kepribadian akhlak mulia.⁷

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana inovasi maupun trasformasi pendidikan madrasah MAN Insan Cendikia sebagai Madrasah Unggul abad 21, yang meluluskan (output) yang bermutu tinggi. Adapun manfaat hasil penelitian, secara teoritis adalah untuk memberikan khazanah di bidang pendidikan Islam, khususnya tentang inovasi pendidikan. Sementara secara praktis, diharapkan dapat mewariskan kontribusi yang positif terhadap perkembangan pendidikan sekaligus menjadi referensi bagi para pegiat pendidikan.⁸

PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya MAN Insan Cendikia

Berawal dari kebutuhan sumber daya manusia yang menginginkan kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sejalan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie melalui BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (Science and Teknologi Equity Program). STEP bertujuan menyetarakan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolahdilingkungan pesantren. Di tahun 1996, STEP memberi nama Sekolah Menengah Umum Insan Cendekia atau disingkat SMU IC sebagai nama lembaga pendidikan. Science and Tecnologi Equity Program atau STEP memilih lokasi di Serpong (Provinsi Banten) dan Provinsi Gorontalo. Perencanaan model pendidikan STEP diadobsi dari filosofi magnet school. Lembaga pendidikan yang mampu menarik sekolah sekitar terpacu dalam ajang prestasi dan menyiapkan generasi masa depan yang lebih cemerlang. Kemudian Pada tahun 2000, BPPT menyerahkan menejerial SMU Insan Cendekia kepada Departemen Agama RI. Karnaalih tata Kelola, Hal tersebut mengubah nama SMU Insan Cendekia menjadi MAN Insan Cendekia, meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap pada porosnya dan tidak berubah.⁹

MAN Insan Cendekia dibangun atas dasar dorongan kebutuhan ideal, dengan menghasilkan output pendidikan yang berbasis ke-islaman yang kuat dibidang Iman dan Takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta seni budaya. Hal ini dilakukan agar mampu menjawab tantangan kehidupan yang saat ini semakin berat dan tak tentu arah. Usaha menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial merupakan visi yang akan dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia, dengan model berasrama (boarding school) telahmenampakkan kesuksesan yang menakjubkan dan dapat bersaing dengan sekolah umum lainnya.¹⁰

Pada tahun 2015 pemerintah melalui Kementerian Agama RepublikIndonesia mampu memperluas jangkauan kesuksesannya dengan mendirikan enam MAN Insan Cendekia diberbagai provinsi. diantaranya MAN Insan Cendekia Serpong, Gorontalo, Jambi yaitu MAN Insan Cendekia Paser, , Siak, Paser, Aceh Timur Pekalongan dan Ogan Komering Ilir serta pada Tahun 2016 dibuka kembali delapan MAN Insan Cendekia yang diantaranya MAN Insan Cendikia Padang Pariaman dan MAN Insan Cendekia Tanah Laut.¹¹

Kurikulum dan pembelajaran MAN Insan Cendekia

Menurut etimologis kata kurikulum berakar dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *curene* yang artinya pelari dan tempat berpacu. Menurut S.Nasution kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun demi lancarnya proses belajar mengajar atas bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan. Maksudnya sebelum kurikulum itu dilaksanakan mesti terlebih dahulu dirancang dan direncanakan, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat dilaksanakan dengan sistematis terkait hasil rancangan yang telah dibuat, rancangan yang dibuat harus dilakukan dengan bimbingan dari sekolah.¹²

Kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menyesuaikan juga dengan budaya yang ada.¹³ Pengembangan kurikulum dan pembelajaran MAN Insan Cendekia dilakukan dengan prinsip-prinsip pengembangan budaya madrasah yang peduli akan lingkungan dan mengutamakan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai luhur bangsa, mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta cara belajar peserta didik, penerapan model pembelajaran abad 21 yaitu berfikir kritis, bekerjasama, komunikatif, dan kreatif serta melibatkan peran keluarga, masyarakat sekitar dan pihak-pihak lainnya.

Sebagai madrasah yang memiliki predikat unggul dalam bidang akademik, maka Susunan/struktur kurikulum yang ada di MAN Insan Cendekia merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah. Disamping struktur kurikulum dengan sistem paket, MAN Insan Cendekia juga dapat menyelenggarakan layanan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Ketentuan penyelenggaraan SKS mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Madrasah Aliyah, serta ketentuan lain yang relevan.

Struktur Kurikulum Beban Belajar

Beban belajar yang diterapkan di MAN Insan Cendekia merujuk kepada aturan pemerintah yang tertulis pada susunan/struktur kurikulum. Dalam rangka upaya penguatan konsep dasar penguasaan ilmu pengetahuan teknologi (*basic knowledge of science and technology*) dan kurikulum kekhasan dibidang keasramaan, maka MAN Insan Cendekia melakukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target madrasah, dengan catatan mendapatkan pengesahan dari pemerintah dalam bentuk SK Dirjen Pendidikan Islam.

Muatan lokal

Pembelajaran muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kemampuan siswa yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan-keunggulan daerah serta kekhasan madrasah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran. Muatan lokal yang dikembangkan meliputi *life skill*, dan menunjang visi dan misi madrasah serta

mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah yang menyenangkan bagi peserta didik yang melaksanakannya. Muatan lokal dapat berupa karya tulis ilmiah, pendidikan kependudukan lingkungan hidup, tahfidzqur'an, dan bentuk pembelajaran lainnya, yang sesuai dengan potensi lokal.

Mata Pelajaran Peminatan

Mata pelajaran peminatan merupakan suatu keputusan yang diambil oleh peserta didik untuk memilih kelompok sesuai minat, dan bakat, serta kemampuan selama mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah. Pemilihan peminatan dilakukan dengan dalih kebutuhan untuk melanjutkan pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Kelompok peminatan bagi peserta didik yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia berupa peminatan Matematika- Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia adalah dengan pendekatan saintifik, dengan pemilihan materi berbasis fenomena yang bisa dijelaskan dan dipahami dengan logika, berbasis teori dan konsep, interaksi pendidik dan peserta didik dilandaskan pada prinsip kebenaran, memotivasi peserta didik berfikir kritis, objektif, dan rasional. Model-model pembelajaran yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia adalah : Pertama PBL (Problem-Based Learning) yaitu pembelajaran berbasis masalah, pendekatan pembelajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan memecahkan sebuah masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan materi pelajaran yang esensi. Kedua PBL (Project-Based Learning) yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran PBL ini melibatkan peserta didik dalam tugastugas otentik dan dunia nyata. Ketiga WBL (Work-Based Learning) yaitu belajar berbasis kerja yang memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menggunakan konteks tempat kerja dalam mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di dalam tempat kerja. Keempat CL (Cooperative Learning Belajar Kooperatif) yaitu pembelajaran yang memerlukan pendekatan melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk kolaborasi dalam meng-efektifkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar peserta didik. Kelima Moving Class yaitu bentuk pengelolaan kelas berbasis atmosfir mata pelajaran untuk memantik suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan kelas sesuai minat, bakat, kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keenam Praktik Lapangan adalah pelaksanaan pendekatan pembelajaran di alam yang mempunyai tujuan membantu peserta didik mengembangkan kinerja sesuai dengan kemampuannya dalam belajar. Ketujuh Pelayanan Team Teaching yaitu pelayanan pembelajaran bertim dari setiap rumpun atau kelompok mata pelajaran, dalam rangka mengupayakan optimalisasi pelayanan kepada peserta didik. Setiap pendidik memiliki fungsi dan tanggungjawab yang sama, saling menginspirasi dan memotivasi dalam rencana pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran di kelas serta penilaian.

Asesmen Hasil Belajar

Asesmen hasil belajar atau disebut juga penilaian hasil belajar merupakan sebuah proses pengumpulan dan pengolahan data informasi untuk menentukan capaian hasil belajar peserta didik. Asesmen hasil belajar MAN Insan Cendekia merujuk pada aturan pemerintah, antara lain Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kemudian Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah.

Program Penunjang Pembelajaran

Peningkatan Mutu Akademik dalam rangka penguatan konsep dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan berbahasa peserta didik, perlu diadakannya program peningkatan mutu akademik, yang dijadwalkan pada sore hari di luar jam kerja madrasah. Pendidik perlu meluangkan waktu lebih banyak dengan peserta didik agar terjadi konsultasi akademis baik secara individual maupun kelompok dalam rangka pencapaian prestasi yang terbaik. Program peningkatan mutu akademik tetap memperhatikan proses kemandirian siswa dalam belajar. Prosedur pelaksanaan program peningkatan mutu akademik diuraikan dalam bentuk panduan penyelenggaraan kegiatan berdasarkan Keputusan Kepala Madrasah.

Program Tutorial

Program tutorial merupakan rancangan pengajaran tambahan oleh pendidika kepada satu atau lebih peserta didik yang dilaksanakan secara kondisional baik di asrama siswa maupun di asrama guru.

Program Pembinaan Klub Bidang Study

Program pembinaan klub bidang study diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan istimewa serta minat yang tinggi untuk mengikuti lomba-lomba di bidang akademik. Pembinaan dilakukan secara serius dan intens serta terprogram sejak peserta didik berada di kelas X, agar peserta didik mampu memperoleh hasil yang terbaik. Prosedur pelaksanaan program diuraikan dalam panduan penyelenggaraan berupa Keputusan Kepala madrasah.

Program Intensif

Program intensif persiapan masuk PTN merupakan suatu program penunjang kurikulum di MAN Insan Cendekia yang diperuntukkan bagi siswa kelas XII. MAN Insan Cendekia sebagai madrasah tipologi akademik yang harus mempersiapkan peserta didiknya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berkualitas, baik di dalam maupun di luar negeri. Kegiatan yang dilaksanakan berupa bimbingan pendalam materi untuk persiapan ujian akhir madrasah (USBN, UAMBN, UN) serta bimbingan materi dalam menghadapi ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Program Matrikulasi

Program matrikulasi merupakan suatu program menyetarakan kompetensi dasar peserta didik baru sebelum dimulai proses belajar mengajar, sesuai dengan kurikulum yang ada di MAN Insan Cendekia.

Materi-materi pembelajaran dasar yang wajib diberikan penguatan kesetaraan dalam program matrikulasi adalah; Matematika, sebagai dasar melatih logika dan berpikir sistematis, Sains dan sosial diberikan untuk penguatan ilmu dasar sains dan nalar, Bahasa Inggris dan Arab untuk penguatan pemahaman bahasa internasional, serta keterampilan baca tulis Al Qur'an dan praktik ibadah.

Pengelolaan Dan Pembinaan Di Asrama

Pendidikan asrama yang dilaksanakan di madrasah merupakan sebuah satu kesatuan, baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siang hari maupun malam hari, hal ini mencakup semua aspek kehidupan sebagai seorang manusia, baik kebutuhan aktualisasi diri maupun untuk hidup bermasyarakat dan yang lebih penting adalah pengetahuan, pemahaman serta penerapan nilai-nilai keislaman yang berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Kurikulum Keasramaan

Kurikulum keasramaan disusun bertujuan untuk menunjang tumbuhnya jiwa beragama seorang peserta didik. Kurikulum yang diterapkan tersebut meliputi pendampingan aqidah yang benar (salimul aqidah), cara beribadah yang benar (shohihul ibadah) dan berakhlak mulia (akhlakul karimah).

Supaya perkembangan peserta didik lebih terjamin dalam menjalani program kehidupan berasrama, maka diperlukan pendampingan. Pendampingan pada program ini dilakukan oleh guru pembina asrama dan guru asuh yang memiliki peran sebagai wakil/wali orang tua di madrasah.

Kemampuan yang ditargetkan dalam program keasramaan adalah sebagai berikut: Pertama Menjadikan peserta didik berkepribadian Islami, memiliki akidah yang benar dan kuat, kokoh dan istiqomah dalam beribadah, berakhlak mulia, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Internasional. Kedua menjadikan peserta didik berkepribadian yang tangguh dalam lingkungan yang islami serta mempunyai kompetensi komunikasi dalam bahasa asing.

Fungsi Guru Bina Asrama

Pertama sebagai seorang fasilitator yaitu berfungsi menjembatani kepentingan peserta didik di madrasah, dan begitu pula sebaliknya menjembatani kebijakan madrasah terhadap peserta didik di asrama.

Kedua sebagai seorang konselor yaitu membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi,

Ketiga sebagai seorang pendidik, fungsi pendidik yaitu mendidik dan membimbing peserta didik di asrama yang meliputi : Pendidikan yang menerapkan nilai-nilai keagamaan, seperti menjaga aurat, mengucapkan salam, pendidikan program keagamaan seperti mengajar Tahsin Al Quran, Tahfizh Al Quran dan ibadah amaliyah, pendidikan sikap kemodernan, seperti disiplin, mandiri, menghargai

waktu, , bertanggungjawab, berpola hidup bersih, dan pendidikan keterampilan hidup sehari-hari, seperti keterampilan mengatur ruang kamar, menjemur pakaian, memilah barang-barang bawaan, pendidikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

Keempat Sebagai seorang penilai, guru pembina asrama memiliki fungsi menilai peserta didik yang meliputi sikap spritual, sosial, kepribadian, keterampilan keagamaan dan keterampilan berbahasa yang akan di in put dalam rapor keasramaan.

Kegiatan Pembinaan Keasramaan

Dalam pembinaan keagamaan dan keasramaan ada tiga hal yang akan dilakukan yaitu pembinaan kehidupan keagamaan, pembinaan kehidupan keasramaan, dan pembinaan kebahasaan.

Program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di MAN Insan Cendekia adalah :

Ta'lim Al-Quran

Ta'lim Al Quran atau belajar Al Quran meliputi pertama pembelajaran Tahsin Al-Quran yaitu belajar teori cara membaca al Quran dengan tajwid yang benar, kedua Tadarus Al-Quran, ketiga Tahfizh Al-Quran yaitu belajar cara menghafal al Quran dengan berbagai metode hafal.

Tahfizhul Hadis

Tahfizhul Hadis atau hafalan hadis yaitu kegiatan menghafalkan hadits- hadits yang terdapat didalam kitab Syarah alArba'in an-Nawawiyah, yang dikarang oleh Imam Nawawi, pelaksanaan program tahfizul Hadits ini dilaksanakan selama dalam waktu tiga tahun keberadaannya di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia.

Kajian Kitab Kuning (Qira'atul Kutub)

Kajian kitab kuning atau kitab gundul yang dilaksanakan dengan metode halaqoh di Masjid yang dijadwalkan dua kali dalam sepekan, dengan membaca kitab kuning seperti kitab dasar pembelajaran aqidah yaitu kitab aqidatul awam.

Pembinaan Ibadah Amaliyah

Pembinaan ibadah amaliyah diuntukan agar peserta didik konsisten dan istiqomah dalam beribadah. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan ibadah amaliyah seperti shalat wajib lima waktu secara berjamaah, dan sholat rawatib (sholat sunnah yang mengiringi sholat wajib) dan sholat sunnah lainnya seperti Dhuha dan tahajjud serta puasa ramadhan, puasa sunnah senin kamis, dan lain sebagainya.

Pembinaan Imam Shalat

Program pembinaan imam shalat dikhususkan untuk kelas X, dan seleksi imam masjid pada awal kelas XI, ditujukan agar para peseerta didik mempunyai bekal yang cukup menjadi imam shalat di masyarakat. Setelah pemilihan imam masjid dikelas XI maka mereka diberikan kesempatan untuk mengimami para jamaah di asrama maupun di sekolah pada shalat fardhu.

Pembinaan Khatib Jum'at

Penting sekali bagi peserta didik yang laki laki untuk mengetahui atau belajar menjadi seorang khatib Jumat, menjadi khatib jumat harus belajar tentang tata cara pelaksanaan, syarat serta rukunnya. MAN insan Cendekia melaksanakan program ini dengan memberikan kesempatan tampil peserta didik yang berada di kelas XI dan XII setelah dibimbing untuk menjadi khotib Jumat. Dengan adanya program ini diharapkan peserta didik mampu dan siap ketika sudah berada dilingkungan masyarat. Pelaksanaan pembinaan khatib ini dilakukan 2 kali sepekan dimasjid madrasah dengan bimbingan guru bina asrama.

Taushiah

Taushiah adalah kegiatan keagamaan, yang diberikan kepada peserta didik dalam kondisi-kondisi tertentu yang mengharuskan adanya pencerahan tentang keagamaan dan tuntunan. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid, yang disampaikan oleh Kepala madrasah dan guru-guru agama. Kegiatan ini dijadwalkan minimal satu kali dalam dua pekan.

Pengajian Pegawai

Pengajian dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, yang ditujukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, dengan tujuan agar pendidik dan tenaga kependidikan mendapatkan ilmu ilmu keislaman, pola pola Pendidikan islami serta bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan peserta didik supaya tujuan dari pendidikan itu tercapai dengan maksimal.

Pembinaan Kehidupan Kearsamaan melalui Program Guru Asuh

Program Guru asuh berupa 1) melaksanakan pertemuan rutin dengan tujuan mengarahkan dan memberikan penguatan kemandirian para peserta didik dalam kehidupan berasrama. Pertemuan ini dilaksanakan dalam bentuk makan siang bersama peserta didik dan kunjungan guru asuh ke asrama. 2) Membantu mengatasi permasalahan peserta didik dalam kehidupan berasrama, baik masalah pembelajaran maupun kehidupan sosial. 3) Peserta didik diarahkan dan diajak berpikir dewasa dalam menyelesaikan persoalan pribadi dan sosialnya.

Pembinaan Kebahasaan

Pembinaan kebahasaan bertujuan untuk, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa asing peserta didik.,meningkatkan penguasaan bahasa asing peserta didik khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan memberi bekal ketrampilan berbahasa asing peserta didik untuk bisa bergaul di dunia internasional.

Program-program pembinaan kebahasaan yaitu pidato (muhadharah) atau Speech Presentation, hal ini dilakukan untuk melatih mental peserta didik berbicara didepan umum, kemudian lomba pidato tiga Bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan tujuan supaya terlatih untuk membiasakan peserta didik berbahasa asing. Kultum (kuliah tujuh menit) berbahasa Inggris dan Arab Broadcast (siaran radio berbahasa Inggris dan Arab).

Penilaian Kehidupan berasrama

Setiap semester Guru Pembinaan Asrama melakukan penilaian kehidupan asrama dalam bentuk laporan. Penilaian asrama bagian pertama adalah evaluasi bacaan/tahsin dan hafalan Al Quran. Kedua komponen evaluasi ibadah amaliyah seperti sholat berjamaah, sholat sunnah lainnya, dan puasa sunah (senin,kamis). ketiga, kemahiran berbahasa Arab dan Inggris. Keempat, mengevaluasi kerapian kamar asrama dan lingkungan. Kelima evaluasi akhlak¹⁴.

Menurut uraian di atas, madrasah unggul adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai komponen dan program unggulan, yang tercermin pada sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan), prasarana, dan sarana pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang terampil menguasai ilmu pengetahuan. dan teknologi, kekuatan spiritual (iman dan/atau Islam), dan akhlak mulia.

Acuan mendasar bagi keseluruhan tujuan madrasah yang lebih baik adalah dengan menyinggung sasaran sekolah negeri sebagaimana yang tertuang dalam peraturan system sekolah negeri, yang intinya adalah melahirkan individu individu yang beriman dan bertaqawa Alloh, berbudi pekerti yang luhur, pribadi mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, produktif, patriotisme yang tinggi dan berjiwa persahabatan yang tinggi. Sedangkan tujuan madrasah unggulan secara khusus adalah madrasah unggulan menghasilkan pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal 1. Unggul dalam hal IMTAQ. 2. Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. berbudi pekerti yang agung. 4. Motifasi tinggi untuk mencapai prestasi. 5. Kreatif dalam kehidupan sehari hari 6. Sikap disiplin yang tinggi.¹⁵

KESIMPULAN

MAN Insan Cendekia didirikan atas dasar keyakinan bahwa kebutuhan ideal harus didorong, agar menghasilkan lulusan berbasis Islam yang kuat di bidang iman dan takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta seni dan budaya untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini. Prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kurikulum dan pembelajaran MAN Insan Cendekia adalah: menciptakan budaya madrasah yang mengutamakan nilai-nilai agama Islam, nilai-nilai luhur bangsa, dan lingkungan hidup; melaksanakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan, kemampuan, dan metode belajar peserta didik; memanfaatkan model pembelajaran abad 21 (critical thinking, colaboration, communication, creativity), serta melibatkan keluarga, masyarakat sekitar, dan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Dielfi Mariana dan Achmad Mahrus Helmi, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 1907-19.
- 2 Ayu Puspitasari, Yuni Aprilianti, dan Muchammad Eka Mahmud, "KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENYEDIAAN ASRAMA DI MADRASAH ALIYAH

- NEGERI PROGRAM KEAGAMAAN (MAN-PK),” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 36–43.
- 3 Sayid Ahmad Ramadhan dan Zainap Hartati, “ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA BAGI MADRASAH DULU-SEKARANG:(SKB 3 Menteri Tahun 1975, UUSPN No. 2 Tahun 1989 dan UU. No. 16 Tahun 2001),” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 3, no. 4 (2023): 194–205.
 4. Cendekia, “Man Insan Cendekia Dan Inovasi Madrasah Unggul Di Abad 21.” 4 Ahmad Zuhdi, “Madrasah Sebagai Tipologi Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Tentang Berbagai Model Madrasah Unggulan),” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2012), <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2230>.
 - 5 Juju Saepudin, “Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi Man Insan Cendekia Serpong): Studi MAN Insan Cendekia Serpong,” *Penamas* 31, no. 1 (2018): 125–48.
 - 6 M. Nur Hasan, “Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul,” *Wahana Akademika* 2, no. 2 (2015): 7.
 - 7 Cendekia, “MAN INSAN CENDEKIA DAN INOVASI MADRASAH UNGGUL DI ABAD 21.”
 - 8 Arisatul Muwafiqoh dan Khoirul Ulum, “Inovasi dan Transformasi Pendidikan islam Melalui SKB 3 Menteri,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 3 (2023): 397–404.
 - 9 Rahadian Fatawi Djaed, “Quo Vadis Kurikulum Keagamaan MAN Insan Cendekia Serpong: Ketika Prestasi Keagamaan Tidak Menjadi Prioritas di Madrasah Aliyah,” *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 2 (2023): 1–7.
 - 10 Cendekia, “MAN INSAN CENDEKIA DAN INOVASI MADRASAH UNGGULDI ABAD 21.”
 - 11 “Profil Madrasah,” *MAN Insan Cendekia Padang Pariaman* (blog), 27 Maret 2021, <https://icpp.sch.id/profil-madrasah/>.
 - 12 Mariatul Hikmah, “Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan,” *Al-Ihda’: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 1 (2020): 458–63.
 - 13 Adiyono Adiyono, Julaiha Julaiha, dan Siti Jumrah, “Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Paser,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 33–60.
 - 14 Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pendidikan MAN Insan Cendekia* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).
 - 15 Cendekia, “MAN INSAN CENDEKIA DAN INOVASI MADRASAH UNGGULDI ABAD 21.”